

STRATEGI MANAJEMEN PENGUATAN KARAKTER MUSLIM KHAIRU UMMAH: PERAN MAJELIS ULAMA INDONESIA (MUI) DI MASYARAKAT LAMPUNG

Amirudin, Romlah

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, Indonesia

Email correspondence: amiruddin@radenintan.ac.id

Article History:

Received: 2023-12-02, Accepted: 2024-01-03, Published: 2024-01-04

Abstract

The Indonesian Ulema Council, as one of the religious organizations in Indonesia, always proclaims Islam rahmatan lil alamin. This article aims to examine and dig deeper into the principles of khairu ummah which are strengthened by the MUI in Lampung society and how. This research uses a qualitative approach using data collection tools; interviews, observation and documentation, data obtained through primary data, namely: MUI management in Lampung Province, Ulama in Lampung Province, and Islamic religious figures and social observers in Lampung. The informant provided information related to the focus of this research. The validity of the data is used through technical triangulation, namely the integration of data obtained from interviews, observation and documentation with analysis steps through the stages of data reduction, data display and conclusion. Based on data findings in the field; The principles of Khairu Ummah which are strengthened in the Lampung community include; As-Shidqu, al-amanah wal-wafa bil 'ahdi, al 'is, at-ta'awun and istiqomah. The way to strengthen the principles of Khairu Ummah is by providing an example or qudwah hasanah for religious practice with the character of rahmatan lil'alamin with the Amar Ma'ruf Nahi Mungkar method and strengthening faith in Allah SWT. through ADW media, al-Ukhuwah Bulletin Publication, MUI on -line, TV MUI and Mutiara Hikmah Ramadhan as well as the ta'lim assembly.

Keywords: MUI, Islam rahmatan lil alamin, khairu ummah

Abstrak

Majelis Ulama Indonesia sebagai salah satu wadah organisasi keagamaan di Indonesia, selalu mengumandangkan Islam rahmatan lil alamin. Tulisan ini bermaksud mengkaji dan menggali lebih dalam prinsip-prinsip khairu ummah apa saja yang dikuatkan oleh MUI pada masyarakat Lampung dan bagaimana caranya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan alat pengumpul data; wawancara, observasi dan dokumentasi, data diperoleh melalui data primer yaitu: Pengurus MUI Provinsi Lampung, Ulama di Provinsi Lampung, dan Tokoh Agama Islam dan pemerhati sosial di Lampung. Informan tersebut memberikan informasi terkait dengan fokus penelitian ini. Keabsahan data digunakan melalui triangulasi teknik yaitu terintegrasinya data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi dengan langkah-langkah analisis melalui tahapan reduksi data, Display data dan penyimpulan. Berdasarkan temuan data di lapangan; Prinsip-prinsip Khairu Ummah yang dikuatkan pada masyarakat Lampung meliputi; As-Shidqu, al-amanah wal-wafa bil 'ahdi, al 'adalah, at-ta'awun dan istiqomah. Adapun cara penguatan prinsip Khairu Ummah yaitu dengan cara memberikan keteladanan atau qudwah hasanah untuk pengamalan beragama yang berkarakter rahmatan lil'alamin dengan Metode Amar Ma'ruf Nahi Mungkar dan Penguatan keimanan kepada Allah Swt.melalui media ADW, Penerbitan Buletin al-Ukhuwah, MUI on-lone, TV MUI dan Mutiara Hikmah Ramadhan serta majelis ta'lim.

Kata Kunci: MUI, Islam rahmatan lil alamin, khairu ummah

PENDAHULUAN

Kondisi umat Islam pada masa Rasulullah dan para Sahabat (*Khulafa al-rasyidin*) menjadi kiblatnya dunia, berbagai negara di belahan dunia ini seperti, Asia, Afrika maupun Eropa, umat Islam saat itu berperan tidak hanya lokal tapi berperan secara internasional. Memasuki abad ketujuh Hijriyah negara-negara Muslim mulai diceraiberaikan, maka menjadi direndahkan, terjajah, dan terbelakang hingga abad 14 Hijriyah atau abad 19 masehi.

Hingga sekarang kondisi umat Islam realitanya juga masih belum dapat tampil maju mengimbangi dan menyaingi negara-negara maju lainnya. Terlebih menghadapi persoalan internal umat seputar ikhtilaf (perbedaan) faham keagamaan juga masih menyisakan persoalan yang harus diredam. Seperti halnya faham “takfiri” yang kecenderungannya mengkafirkan orang lain yang tidak sefaham dengannya, yang berdampak pada penghalalan darah orang lain, menjadi banyak tragedi tindak teror, kekerasan, kekejaman yang berdampak menyakiti, melukai bahkan menghabiskan nyawa orang lain. Celakanya ini dianggap suatu jihad yang dibenarkan dalam agama.

Kasus yang terjadi dekade terakhir ini, di Indonesia terjadi berbagai macam teror bom dengan sasaran rumah ibadah, fasilitas umum dan kantor pemerintahan. Kurun waktu lima tahun terakhir misalnya, kejadian bom teroris di Kawasan MH. Thamrin Jakarta Pusat pada 14 Januari 2016 telah menewaskan delapan orang, empat pelaku dan empat warga sipil. Sementara dua puluh empat orang lainnya mengalami luka akibat serangan bom tersebut. Masih di tahun yang sama, terjadi juga serangan Bom di Mapolresta Solo di Jawa Tengah pada 5 Juli 2016.

Selain terjadi di Jawa, di tahun 2016 juga terjadi teror Bom di Kalimantan Timur dan Kalimantan Barat. Pada 13 November 2016 di depan Gereja Oikumene yang terletak di Jalan Cipto Mangunkusumo Kota Samarinda. Kemudian pada tanggal 14 November 2016, terjadi teror bom di Vihara Budi Dharma Kota Singkawang, Kalimantan Barat.

Selain tempat peribadatan, teror bom juga terjadi di tempat umum. Pada 24 Mei 2017, bom meledak di terminal Kampung Melayu, Jakarta. Tiga orang anggota Polri gugur dan dua orang yang diduga pelaku tewas, serta 10 orang lainnya luka-luka.

Teror masih berlanjut di tahun 2018. Mako Brimob menjadi sasaran bom pada 8 Mei 2018 yang menewaskan 5 polisi. Kemudian di tanggal 13 Mei 2018, bom meledak di tiga gereja di Surabaya, yaitu Gereja Katolik Santa Maria Tak Bercela, Gereja Pantekosta Jalan Arjuna, GKI di Jalan Diponegoro. Di hari yang sama pula terjadi ledakan bom di rUmmah susun Wonocolo, Sidoarjo, diduga akibat para teroris tak sengaja meledakkan bomnya sendiri.

Terakhir ini yang baru terjadi pada hari Minggu, 28 Maret 2021, terjadi ledakan bom bunuh diri di depan Gereja Katedral Makassar. Berbagai macam aksi teror terus bermunculan akibat kesalahan pemahaman dalam memahami dan mempelajari agama. Kasus-kasus di atas sebagian besar digerakan oleh Organisasi teroris Jamaah Ansharut Daulah (JAD) yang sudah melakukan aksinya di 19 provinsi di Indonesia.

Selain teror aksi bom, fenomena degradasi moral juga terjadi. Kejadian terhangat yang baru terjadi di Lampung yaitu viral seorang anak memenggal orang tuanya di Kecamatan Sendang Agung, Lampung Tengah. Kasus-kasus penjangbretan, pembegalan dan tindakan irrasional lainnya juga kerap mewarnai berita di media cetak, elektronik maupun media sosial.

Fenomena yang terjadi akhir-akhir ini perlu mendapat perhatian dan penanganan secara serius. Bentuk perilaku sadis, kekerasan, tindakan melawan hukum dan tindakan kriminal lainnya perlu dieliminasi melalui penyadaran nilai-nilai kemanusiaan, sosial, keagamaan dan nasionalisme.

Majelis Ulama Indonesia (MUI) sebagai wadah organisasi keagamaan di Indonesia, selalu mengumandangkan Islam Moderat, Islam Wasatiah, *Islam rahmatan lil alamiin*, Islam yang anti teroris dan cinta NKRI. MUI di Provinsi Lampung dalam rangka mengendalikan dan

meminimalisir pemahaman maupun gerakan radikalisme dan berbagai tindakan yang bertentangan dengan norma-norma agama, hukum dan sosial, juga turut andil dalam melakukan berbagai aktivitas dalam rangka mewujudkan *kuntum khairu ummah* (umat terbaik) yang berdasarkan “*Al Mabadi Khairu Ummah*”, yaitu dasar atau asas pembentuk umat terbaik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mendeskripsikan temuan di lapangan (melalui penggunaan alat pengumpul data yaitu : wawancara, observasi dan dokumentasi, data diperoleh melalui data primer yaitu: Pengurus MUI Provinsi Lampung, Ulama di Provinsi Lampung, dan Tokoh Agama Islam dan pemerhati sosial di Lampung. Informan tersebut dapat memberikan informasi terkait dengan fokus penelitian ini . Keabsahan data digunakan melalui triangulasi teknik yaitu terintegrasinya data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi dengan langkah-langkah analisis melalui tahapan reduksi data, Display data dan Penyimpulan.

Guna mendapatkan data yang valid dan dipercaya pada sumber data primer dan data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini, digali berdasarkan alat pengumpul data observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

MUI adalah salah satu organisasi keagamaan, wadah berkumpulnya para ulama, zuama dan cendekiawan muslim, sebagai mitra pemerintah yang berperan membina, membimbing serta mengayomi seluruh elemen masyarakat muslim. MUI juga berperan mencari solusi atas permasalahan umat seiring perkembangan kehidupan era sekarang ini.

Kepengurusan MUI provinsi Lampung masa khidmat tahun 2021 sampai tahun 2026 yang dikukuhkan pada tanggal 23 Februari 2022 bertempat di UIN Raden Intan Lampung diharapkan terus bersinergi dan bekerja sama dengan pemerintah Provinsi Lampung, demikian harap Gubernur Lampung Arinal Junaidi dalam sambutannya. Para pengurus juga mendapat ucapan selamat dari Gubernur Lampung dan didoakan agar senantiasa diberi taufiq dan hidayah dalam menjalankan amanatnya.

Gubernur Lampung, Arinal Junaidi juga berkomitmen untuk selalu bekerja sama dan mendukung program-program MUI kedepan dalam hal pelayanan masyarakat guna mewujudkan “*Islam rahmatan lil ‘alamiin*”

Berdasarkan SK nomor: Kep-2649/DP-MUI/XI/2021, Prof. Dr. KH. Moh. Mukri ditetapkan sebagai Ketua MUI Provinsi Lampung untuk masa khidmat 2021-2026. Pada kesempatan itu pula KH. Moh. Mukri menyatakan komitmennya untuk selalu bersinergi dengan pemerintah, terlebih dalam rangka mengeliminir pandemi covid 19 yang masih terus mengalami peningkatan. Hal itu diwujudkan dalam bentuk sosialisasi vaksinasi, penyadaran masyarakat atas Protokol kesehatan serta pengaturan tata cara beribadah pada masa pandemi.

MUI Provinsi Lampung beralamatkan di Jalan Sukarno Hatta Rajabas Bandar Lampung Kompleks Masjid Nurul Ulum Islamic Center. Selanjutnya pengkhidmatan MUI Provinsi Lampung didasarkan pada orientasi pengkhidmatan MUI Pusat yaitu meliputi; aspek *Diniyah* (keagamaan), *Irsyadiyah* (arahan), *Istijabiyah* (Respons), *Hurriyah* (independensi), *Ta’awuniyah* (tolong menolong), *Syuriyah* (Permusyawaratan), *Tasamuh* (toleransi dan moderat), *Qudwah* (kepeloporan dan *Dauliyah* (mendunia).

Selain orientasi di atas, MUI Provinsi Lampung juga menjabarkan peran MUI pada umumnya yaitu; MUI berperan sebagai Waratsatul Anbiyaa (Pewaris para Nabi), sebagai pemberi fatwa (*Mufti*), sebagai Pembimbing dan Pelayan Umat (*Khadimul Umat*), sebagai Penegak Amar

Ma'ruf Nahi Mungkar), sebagai gerakan pembaharuan (*Tajdid*) dan sebagai Pelopor gerakan Perbaikan dan Perdamaian (*Ishlah*).¹

Garis Besar Program MUI Provinsi Lampung

Program Kerja MUI Provinsi Lampung berorientasi pada substansi kegiatan yang dikelompokkan menjadi 12 bidang, sesuai dengan jumlah komisi yang ada, yaitu;

- a. Program bidang Dakwah
- b. Program Bidang Ukhuwah Islamiyah
- c. Program Bidang Dakwah dan Pengembangan Masyarakat
- d. Program Bidang Pendidikan dan Kaderisasi
- e. Program Bidang Pengkajian dan Penelitian
- f. Program Bidang Hukum dan Perundang-undangan
- g. Program Bidang Pemberdayaan Ekonomi Umat
- h. Program Bidang Perempuan Remaja dan Keluarga
- i. Program Bidang Hubungan antar Umat Beragama
- j. Program Bidang Informatika dan Komunikasi
- k. Program Bidang Pembinaan Seni Budaya Islam
- l. Program Bidang Pemeliharaan Lingkungan Hidup dan Sumber Daya Alam²

MUI juga memiliki program yang dilaksanakan oleh Badan dan Lembaga yang ada di dalamnya, yaitu; 1. Lembaga Pengkajian Pangan dan Obat-obatan, Minuman dan Kosmetika Majelis Ulama Indonesia (LPPOM MUI) Lampung, 2. Dewan Syariah Daerah Majelis Ulama Indonesia (DSD MUI) Lampung (tahap rencana dan implementasi dari DSN MUI Pusat), 3. Badan Arbitrase Syariah Daerah Majelis Ulama Indonesia (BASYARNAS MUI) Perwakilan Lampung, 4. Lembaga Wakaf, Zakat Infaq dan Shadaqah.

Selanjutnya dalam rangka Penguatan Karakter *Muslim Khairu Ummah* pada masyarakat Lampung yang memiliki falsafah "*Piil Pesenggiri*", MUI Provinsi Lampung mengagendakan beberapa kegiatan, yaitu;

1. Audisi Dai Wasathiyah

Audisi Dai Wasathiyah lebih familier disebut dengan "ADW"³. Kegiatan ini dimaksudkan untuk membekali para Dai dari berbagai daerah se-Provinsi Lampung agar memiliki faham atau ideologi yang lebih kuat tentang *Islam rahmatan lil alamin*, yaitu Islam yang memberikan kasih sayang dan cintanya kepada segenap makhluk semesta alam. Sehingga pada akhirnya pemeluk agama Islam menjadi umat terbaik di permukaan bumi ini atau disebut dengan "*Muslim Khairu Ummah*". Ustaz Suryani salah satu dari unsur wakil ketua MUI Provinsi Lampung menjelaskan bahwa; ADW yang diselenggarakan oleh MUI Provinsi Lampung termasuk kegiatan pengkaderan ulama dalam rangka meng-*upgrade* pemahaman dan kesadaran beragama yang toleran, beragama yang dapat menjadi perekat ukhuwah, memberikan kedamaian, ketentraman, kenyamanan bagi setiap pemeluk seagama dan antar umat beragama.⁴

Selanjutnya manifestasi *Muslim Khairu Ummah*, adalah muslim yang memberikan manfaat kepada orang lain, muslim yang mencintai menyayangi satu dengan lainnya, muslim yang saling membantu atau menolong satu dengan lainnya, Muslim yang saling menghormati dan menghargai satu dengan lainnya, Muslim yang saling simpati dan empati, Muslim yang saling setia ketika berjanji dan saling berperilaku adil.

Para Dai pada momentum "ADW" diberikan dasar-dasar materi dakwah yang dapat membentuk *karakter Muslim Khairu Ummah* sebagai bekal melaksanakan *amar ma'ruf nahi*

¹ Dokumen MUI Provinsi Lampung

² Dokumen MUI Provinsi Lampung

³ Panduan Audisi Dai Wasathiyah

⁴ Wawancara dengan Ustaz H. Suryani 9 September 2022

munkar di tengah tengah masyarakat. Selain materi pokok ketauhidan, Ibadah, muamalah juga pembentukan ***karakter khairu Ummah*** yang berisi terkait dengan akhlak atau pembentukan karakter dengan meneladani perilaku atau akhlak Rasulullah SAW baik dalam aspek ubudiah maupun muamalah.

Ada beberapa materi pokok dalam rangka penguatan karakter akhlak yang pada akhirnya dapat menjadi “*habit*” dan membentuk *khairu ummah*, yaitu;

a. As-Shidqu (Kejujuran)

As-Shidqu yaitu keselarasan antara kata dan perbuatan, pemikiran serta keyakinan. Jujur disini bermakna tidak adanya kebohongan dan kedustaan. Kejujuran disini meliputi jujur terhadap diri sendiri, jujur terhadap orang lain dan jujur terhadap Allah Sang Khaliq.

Kejujuran adalah prinsip hidup paling penting untuk mendapatkan kepercayaan, pengakuan dan simpati dalam pergaulan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kejujuran adalah modal dasar untuk meraih kesuksesan. Banyak orang sukses hanya bermodal kejujuran, meski ia tak punya materi, pangkat, jabatan, tapi ia punya modal kejujuran, maka predikat yang lain dapat diraihny.

Hal ini ditegaskan dalam QS. Al Taubah : 119 yang artinya;

Artinya: “ Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan bersamalah kamu dengan orang-orang yang benar (jujur)” (QS. Al-Taubah : 119)

Ayat di atas menyerukan kepada orang-orang beriman agar senantiasa bertaqwa kepada Allah swt. Dan membersamai orang-orang yang jujur atau benar. Disini menjelaskan bagaimana tingginya kejujuran dihadapan Allah swt. Dengan kejujuran akan menyelamatkan diri sendiri dan orang lain..

Seseorang yang memiliki karakter jujur, ia tidak akan berbohong kepada teman, saudara, kerabat, handai taulan, bahkan terhadap musuh sekalipun. Tapi sebaliknya, orang yang tidak memiliki karakter jujur, maka ia mudah sekali berbohong, manipu, memfitnah, menghasut bahkan mengadu domba. Hal senada, terkait dengan kejujuran (*as-Shidqu*) dijelaskan dalam Hadits Rasul SAW.; yang artinya;

Artinya: “Hendaklah kalian senantiasa berlaku jujur, karena sesungguhnya kejujuran akan menghantarkan pada kebaikan, dan sesungguhnya, kebaikan akan menghantarkan pada surga. Jika seseorang senantiasa berlaku jujur dan berusaha untuk jujur, maka dia akan dicatat di sisi Allah sebagai orang yang jujur. Hati-hatilah kalian dari berbuat dusta, karena sesungguhnya dusta akan menghantarkan kepada kejahatan, dan kejahatan akan menghantarkan pada neraka. Jika seseorang suka berdusta dan berupaya untuk berdusta, maka ia akan dicatat di sisi Allah sebagai pendusta.” (HR. Muslim no. 2607)

Ditegaskan pula dalam Hadits berikut, menjelaskan tentang efek dari kejujuran; ternyata jujur dapat mendatangkan ketenangan jiwa, hati yang tenang, fikiran yang bersih, serta perilaku yang bijak dan mulia. Sedangkan dusta (menipu atau berbohong) akan membuat hati gelisah, cemas, fikiran tidak jernih, yang pada akhirnya dapat mengguncangkan jiwanya.

Ada beberapa perilaku jujur sebagaimana matrik dibawah ini.

NO	PERILAKU JUJUR	MANFAAT
1	Berkata benar	Dipercaya banyak orang, Selamat dan meraih kesuksesan Hidup tenang, damai dan bahagia
2	Berbuat benar	
3	Berfikir benar	

4	Berkeyakinan/ akidah benar	Terhindar dari fitnah
---	----------------------------	-----------------------

b. Al-Amanah wal-Wafa bil'ahdi

Dua istilah yang saling kait, yaitu *al-amanah* dan *al-wafa bil'ahdi*. Yang pertama secara lebih umum meliputi semua beban yang harus dilaksanakan, baik ada perjanjian maupun tidak, sedang yang disebut belakangan hanya berkaitan dengan perjanjian. Kedua istilah ini digabungkan untuk memperoleh satu kesatuan pengertian yang meliputi dapat dipercaya, setia dan tepat janji. Dapat dipercaya adalah sifat yang dilekatkan pada seseorang yang dapat melaksanakan semua tugas yang dipikulnya baik bersifat duniyah maupun ijtimai'iyah. Dengan sifat ini orang menghindari dari segala bentuk pembengkalaian dan manipulasi tugas atau jabatan. Dalam QS. Al- Nisaa ayat 58 ditegaskan yang artinya:

*“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.”*⁵

Dijelaskan bahwa Rasulullah SAW. bersabda yang artinya: *“Sampaikanlah amanat itu kepada orang yang memberi kepercayaan kepadamu, dan jangan mengkhianati orang yang berkhianat kepadamu”*. (H.R. Ad-Daruquthni).

Tepat janji mengandung arti melaksanakan semua perjanjian, baik perjanjian yang dibuatnya sendiri maupun perjanjian yang melekat karena kedudukannya sebagai mukallaf, meliputi janji pemimpin terhadap yang dipimpinya, janji antar sesama anggota masyarakat (kontrak sosial) antar sesama anggota keluarga dan setiap individu yang lain. Menyalahi janji termasuk salah satu unsur nifaq. Dasar-dasar tentang keharusan memenuhi janji sebagaimana QS. Al- Maidah: 1 yang artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman, penuhilah janji-janji”*. Ayat ini dijadikan dasar untuk senantiasa menepati janji, sebagaimana Rasulullah SAW. Sejak kecil dikenal orang yang selalu menepati janji, sehingga dirinya mendapat julukan orang yang senantiasa dapat dipercaya, selalu berkata jujur, benar dan selalu menepati janji, karenanya para tokoh Quraisy saat itu memberikan gelar kepada Muhammad SAW. Sebagai seorang al-Amiin artinya orang yang amanah, jujur dalam perkataan dan perbuatan, serta setia dalam menepati janji. Jumbuh Muhaditsin juga menegaskan;

“Ingatlah kamu semua adalah pengembala dan kamu semua bertanggung jawab terhadap gembalanya. Maka pemimpin yang memimpin manusia adalah pengembala dan ia bertanggung jawab terhadap gembalanya. Seorang laki-laki adalah pengembala keluarganya dan ia bertanggung jawab terhadap gembalanya. Istri adalah pengembala bagi rumah tangga suaminya dan anaknya dan ia bertanggung jawab terhadap mereka. Budak seseorang adalah pengembala terhadap harta benda tuannya dan ia bertanggung jawab terhadapnya. Ingatlah, kamu semua adalah mengembala dan kamu semua bertanggung jawab terhadap gembalanya” (H Muttafaqalaih).

Ketiga sifat diatas (dapat dipercaya, setia dan tepat janji) menjamin integritas pribadi dalam menjalankan wewenang dan dedikasi terhadap tugas. Sedangkan alamanah walwafa bil'ahdi itu sendiri, bersama-sama dengan asshidqu, secara umum menjadi ukuran kredibilitas yang tinggi dihadapkan pihak lain satu syarat penting dalam membangun berbagai kerja sama. Secara rinci sikap *al-amanah wal wafa bil 'ahdi* dan manfaatnya dapat dilihat dalam matrik berikut ini

⁵ QS. Al- Nisaa (4) : 58

NO	Amanah wal-Wafa bil 'ahdi	MANFAAT
1	Melaksanakan tugas dan kewajiban	Dipercaya banyak orang, Disegani/berwibawa, Selamat dan meraih kesuksesan, Hidup tenang, damai dan bahagia, Terhindar dari fitnah, banyak teman
2	Bertanggung jawab	
3	Loyal	
4	Menepati janji	
5	Setia atau komitmen	

c. Al- 'Adalah

Bersikap adil (*al'adalah*) mengandung pengertian obyektif, proposional dan taat asas. Butir ini mengharuskan orang berpegang kepada kebenarannya obyektif dan menempatkan segala sesuatu pada tempatnya. Distorsi penilaian sangat mungkin terjadi akibat pengaruh emosi, sentimen pribadi atau kepentingan egoistik. Distorsi semacam ini dapat menjerumuskan orang ke dalam kesalahan fatal dalam mengambil sikap terhadap suatu persoalan. Buntutnya sudah tentu adalah kekeliruan bertindak yang bukan saja tidak menyelesaikan masalah, tetapi bahkan menambah keruwetan. Lebih-lebih jika persoalannya menyangkul perselisihan atau pertentangan di antara berbagai pihak. Dengan sikap obyektif dan proposional, distorsi semacam ini dapat dihindarkan. Terkait dengan itu, QS. Al- Nahl: 90 menjelaskan yang artinya;

“Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan, Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat.

Implikasi lain dari *al-'adalah* adalah kesetiaan kepada aturan main (*correct*) dan rasionalitas dalam pembuatan keputusan, termasuk dalam alokasi sumberdaya dan tugas (*“The right man on the right place*). “Kebajikan” memang seringkali diperlukan dalam meangani masalah-masalah tertentu. Tetapi semuanya harus tetap di atas landasan (asas) bertindak yang disepakati bersama. *Konsep al-'Adalah dan manfaatnya dalam matrik;*

NO	Al-'Adalah	MANFAAT
1	Adil dalam memutuskan	Keseimbangan, Kepuasan, penghargaan, Dipercaya banyak orang, Disegani/ berwibawa, Selamat dan meraih kesuksesan, Hidup tenang, damai dan bahagia, Jauh dari fitnah, banyak teman
2	Adil dalam kewenangan	
3	Adil dalam pembagian hak	
4	Obyektif dalam penilaian	
5	<i>Tawasuth</i>	

d. At-Ta'awun

At-ta'awun merupakan sendi utama dalam tata kehidupan masyarakat mausia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan pihak lain. Pengertian ta'awun meliputi tolong menolong, setia kawan dan gotong royong dalam kebaikan dan taqwa. Al-Quran Surat al-Maidah : 2 menjelaskan; *“Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa,*

dan jangantolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sanagat berat siksaan-Nya”.

Imam Al Mawardi mengaitkan pengertian *al-birru* (kebaikan) dengan kerelaan manusia dan takwa dengan ridha Allah SWT memperoleh keduanya berarti memperoleh kebahagiaan yang sempurna. *Ta’awun* juga mengandung pengertian timbal balik dari masing-masing pihak untuk memberi dan menerima. Oleh karena itu, sikap *ta’awun* mendorong setiap sesuatu yang dapat disumbangkan kepada orang lain dan kepada kepentingan bersama. Mengembangkan sikap *ta’awun* berarti juga mengupayakan konsolidasi. Hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Imam Muslim menjelaskan; “*Barangiapa mempunyai kelebihan kendaraan maka hendaklah membantu kepada orang yang tidak mempunyai kendaraan. Dan barang siapa mempunyai kelebihan bekal hendaklah membantu kepada orang yang tidak mempunyai bekal, lalu beliau menyebutkan macam-macam harta sehingga kita lihat bahwa tidak ada seorangpun di antara kita yang mempunyai kelebihan*” (H.R. Muslim).

Demikian juga ditegaskan dalam Hadits, yang artinya; “*Seorang muslim adalah saudara muslim yang lain, tidak menganiaya dan tidak membiarkan saudaranya dianiyaya orang. Siapa yang mencukupi kebutuhan saudaranya maka Allah menjadi kebutuhannya. Siapa yang melonggarkan penderitaan seorang muslim maka Allah akan melonggarkan (meringankan) penderitaannya di hari kiamat. Dan siapa yang menutupi seorang muslim maka Allah akan menutupinya di hari kiamat* (H.R. *Muttafaqalah*). Berikut ini sikap *At-Ta-awun* dan manfaatnya dalam matrik;

NO	<i>At- Ta’awun</i>	MANFAAT
1	Tolong menolong	Kekeluargaan, persaudaraan, persahabatan, persatuan, pencapaian tujuan, kemudahan/meringankan, penghargaan, dan kepedulian sosial, perikemanusiaan, saling meringankan
2	Memberikan solusi	
3	Gotong royong	
4	Saling memberi dan menerima	
5	Saling memenuhi dan mencukupi	

e. *Istiqomah*

Istiqomah mengandung pengertian konsisten, terus menerus, berkesinambungan dan berkelanjutan. Ajeg-jegeg artinya tetap dan tidak bergeser dari jalur (*thariqah*) sesuai dengan ketentuan Allah SWT dan Rasul-Nya, tuntunan yang diberikan oleh Salafus Shaleh dan aturan main serta rencana-rencana yang disepakati bersama. Kesenambungan artinya keterkaitan antara satu kegiatan dengan kegiatan yang lain dan antara satu periode dengan periode yang lain sehingga kesemuanya merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan dan saling menopang seperti sebuah bangunan. Sedangkan makna berkelanjutan adalah bahwa pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut merupakan proses yang berlangsung terus menerus tanpa mengalami kemandegan, merupakan suatu proses maju (*progressing*) bukannya berjalan ditempat (*stagnant*).

Rasulullah SAW. Menegaskan dalam sebuah hadits yang artinya; “*Sebaik-baik amal menurut Allah adalah yang dilakukan oleh pemiliknya (pelakunya terus menerus walaupun sedikit*” (H. *Muttafaqalah*). Konsep *Istiqomah* dan manfaatnya dalam matrik;

NO	<i>Istiqomah</i>	MANFAAT
1	Konsisten	Prinsip kuat, dipercaya, kiat sukses, dihargai banyak orang, mudah meraih tujuan, dapat diandalkan, berpendirian kuat, terhindar dari fitnah
2	Stabil	
3	Kontinyu- terus menerus	
4	<i>Ajeg -Tetep</i>	
5	Permanen	

2. Penerbitan Buletin al-Ukhuwah

Buletin al Ukhuwah yang diterbitkan oleh MUI Provinsi Lampung termasuk kategori buletin mingguan, terbit seminggu sekali pada hari Jum'at, dan didistribusikan khususnya pada jamaah Jumat di masjid-masjid. Buletin ini merupakan salah satu media untuk mencurahkan ide-fikiran, artikel, konsep, hukum, teori pendidikan, sosial-keagamaan dari para alim-ulama, cerdik-cendikia, dan menjadi sarana untuk mencerdaskan khazanah pengetahuan umat. Demikian menurut H. Suryani yang juga sebagai jajaran pimpinan MUI Lampung. Lebih lanjut H. Suryani juga menambahkan, Pesan moral, sosial, pendidikan dan keagamaan melalui buletin al-Ukhuwah dapat disampaikan kepada umat, khususnya terkait dengan pembentukan al-akhlak al-karim untuk mewujudkan karakter atau kepribadian *khairu Ummah* atau umat yang terbaik.⁶

3. MUI Lampung On-line

Media ini digunakan untuk menyiarkan kegiatan, khususnya bidang keagamaan, sosial dan pendidikan adalah MUI Lampung on-line dengan tag line "*Syiar Dakwah Islam Wasathiyah di Era Teknologi*". MUI Lampung ini dapat ditelusuri pada ***MUI-Lampung.or.id*** Melalui MUI Lampung on-line juga dapat disampaikan informasi terbaru (update) kegiatan MUI di wilayah Lampung yang terdiri dari lima belas kabupaten / kota.

4. Khutbah Jum'at

Khutbah Jum'at adalah salah satu media untuk menyampaikan "*Wasiat Taqwa*" dalam arti yang sangat luas. Melalui khutbah Jum'at ini para Ulama dan cendekiawan Muslim Lampung menarasikan pesan keagamaan berbasis "*Islam Wasathiyah*" atau Islam moderat dalam rangka membina umat agar menjadi "*Khairu Ummah*".

Disamping Khutbah Jum'at secara langsung di masjid-masjid, para ulama yang bergabung dalam MUI juga menyiarkan khutbah Jum'atnya melalui media sosial ***MUI-Lampung.or.id*** dan **youtube**. Dengan demikian maka pesan khutbah dapat terjangkau lebih luas dan lebih lama untuk disimak, dan dapat didengar berulang-ulang. Bahkan melalui media ini tidak hanya khutbah Jumat saja yang diinput, tetapi khutbah hari raya, kajian-kajian keagamaan dan baik mingguan ataupun bulanan dapat diakses melalui media MUI online ini.

5. TV MUI

TV MUI menjadi salah satu Media dakwah para Ulama di provinsi Lampung, dengan materi atau konten keagamaan berbasis *wasathiyah*, TV MUI ini dapat diakses melalui kanal *MUI on-line* atau *youtube* dan *streaming*.

⁶ Wawancara dengan Ust. H. Suryani, Tanggal 9 September 2022

6. Mutiara Hikmah Ramadhan

Untuk mengisi kegiatan syiar Ramadhan, MUI Provinsi Lampung mengagendakan dakwah melalui TV MUI dan MUI on-line. Bentuk kegiatan ini adalah dakwah singkat yang dinarasikan oleh para da'i atau muballigh dengan tema-tema keagamaan yang menyejukkan yang dapat mencerahkan pemahaman keagamaan berbasis *rahmatan lil alamiin*. Selanjutnya, para Da'i mengisi Syiar Ramadhan melalui TV MUI diantaranya; Prof. Dr. KH. Moh. Mukri, M.Ag. Dr. KH. Khairudin Tahmid, M.H., Prof. Dr. KH. MA. Ahlami, MA., Dr. KH. Mahmudin Bunyamin, Lc. MA., Dr. Ky. Abdul Syukur, MAg. , Dr. KH. A. Bukhaari Muslim, Lc. MA., Dr. KH. Yusuf Baihaqi Lc. MA., KH. Drs. Basyarudin Maisir., Dr. KH. Rosyidi, M.Ag., Ustaz H. Suratno al-Qurni, Kh. Habibul Muttaqin, . Dr. KH. Khumaidi Ja'far, MH

KESIMPULAN

Sebagaimana dipaparkan di atas bahwa Peran MUI bagi umat Islam di Indonesia adalah; Pewaris Tugas Para Nabi (*Waratsatul Anbiya*). Yaitu mendakwahkan Islam ke seluruh masyarakat serta memperjuangkan terwujudnya kehidupan sehari-hari yang dilandasi dengan nilai-nilai ajaran agama Islam yang bijak, arif, ramah serta penuh dengan cinta dan kasih sayang. MUI berperan sebagai pemberi fatwa (*muftu*) bagi umat Islam, baik diminta atau tidak. Sudah banyak MUI mengeluarkan fatwa bagi penegasan hukum syariat Islam terkait dengan problema yang ada di masyarakat, baik terkait dengan masalah ubudiyah, kemasyarakatan, fatwa halal, dan kebangsaan. Terlebih pada masa Covid 19 yang bar saja berlalu, MUI banyak mengeluarkan fatwa terkait dengan bagaimana menyikapi pandemi Covid 19, bagaimana upaya mengeliminirnya, bagaimana tata cara pelaksanaan ibadah Ramadhan, shalat Idul fitri dan idul adha, tata cara penyembelihan qurban, fatwa tentang mudik, hingga tata cara shalat fardlu berjamaah di masjid atau mushalla.

MUI sebagai Pembimbing dan pelayan Umat (*Ra'iy wa khadimul Ummah*). dalam hal ini MUI berperan sebagai pelayan umat dan bangsa dalam hal pemenuhan harapan dan aspirasi serta tuntutan mereka. MUI juga membela dan memperjuangkan aspirasi umat atau bangsa terkait hubungannya dengan pemerintah. MUI sebagai Penegak *amar ma'ruf nahi mungkar*. Dalam hal ini, MUI tegas menyampaikan kebenaran dan menyerukan untuk menjauhi kemungkaran, kemaksiatan serta kebatilan dengan cara yang penuh hikmah dan bijaksana serta istiqamah. MUI berperan sebagai pelopor gerakan *Tajdid*. Dalam hal gerakan tajdid, MUI melakukan pembaruan pemikiran sesuai dinamika perkembangan fenomena yang ada di tengah-tengah masyarakat. MUI sebagai pelopor gerakan perbaikan umat (*Ishlahul Umat*).⁷ MUI dalam hal ini melakukan perbaikan umat seperti pendamai perbedaan pendapat di kalangan umat Islam hingga berusaha terus-menerus dalam menyatukan umat, berdakwah atas kebaikan, dan melarang kemaksiatan. Pengemban Kepemimpinan Umat (*Qiyadatul Umat*). Dalam hal kepemimpinan MUI berperan ikut bertanggung jawab dalam memajukan karakter kepemimpinan dalam berbangsa, beragama dan bernegara.

Selanjutnya, MUI Provinsi Lampung dalam melaksanakan peran-peran di atas, memiliki target atau capaian membentuk dan menguatkan karakter *khairu ummah* bagi masyarakat Lampung khususnya. Implementasi dan aplikasi peran MUI di tengah kehidupan bermasyarakat dan bernegara dalam mengukuhkan karakter *khairu ummah* di provinsi Lampung dapat diteliti dari paparan di atas. Bahwa ada beberapa indikator atau variabel penguatan karakter untuk menjadi umat yang terbaik di muka bumi ini. Antara lain; Berdasarkan pemaparan data di atas dan analisisnya, maka dapat diambil kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah;

⁷ <https://tirto.id/gmrc>

1. Prinsip-prinsip *Khairu Ummah* yang dikuatkan pada masyarakat Lampung meliputi; *As-Shidqu, al-amanah wal-wafa bil 'ahdi, al 'adalah, at-ta'awun dan istiqomah*.
2. Adapun cara penguatan prinsip *Khairu Ummah* yaitu dengan memberikan keteladanan atau *qudwah hasanah* untuk pengamalan beragama yang berkarakter *rahmatan lil'alamin* dengan Metode Amar Ma'ruf Nahi Mungkar dan Pengukuhan keimanan kepada Allah melalui media ADW, Penerbitan Buletin al-Ukhuwah, MUI on-lone, TV MUI dan Mutiara Hikmah Ramadhan serta majelis ta'lim.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin, *Menangkal Radikalisme Salah Satu Bentuk Cinta Tanah Air*, Materi Workshop Wawasan Kebangsaan di SMAN 2 bandar Lampung 12 Januari, tahun 2022
- _____ dkk, *Pendidikan Aswaja dan Ke -NU-an untuk MA, SMA dan SMK*, BandarLampung: PW. LP. Ma'arif NU Lampung , 2008
- Asy'ary, Hasyim, *Risalah ahlu Sunnah wal jamaah*, Jakarta: PBNU, 2011
- Baso, Ahmad, *Agama NU Untuk NKRI*, Tangerang Selatan: Pustaka Afid, 2015
- Endang Turmudzi, *Islam dan Radikalisme di Indonesia*, Jakarta: LIPI Press. 2005
- M. Zaki Mubarak, *Geneologi Islam Radikal di Indonesia*, Jakarta: LP3ES, 2008
- Guntur C. Kusuma, dkk. *Deradikalisasi Faham Keagamaan melalui Organisasi Ekstra Kampus di UIN Raden Intan Lampung*, Jurnal Fikri Vol. 4 No. 2 tahun 2019
- Kementerian Agama RI, *al-Qur'an Digital*
- Luh Riniti Rahayu, *Potensi Peran Perempuan dalam Mewujudkan Moderasi Beragama di Indonesia*, Jurnal Pustaka Vol 10. No. 1
- PBNU, *Buku Seri Madrasah Kader Nahlatul Ulama Seri 1-5*, Jakarta, PBNU tahun 2018
- Pranoto, Hadi dan Wibowo, Agustus 2018, *Identifikasi Nilai Kearifan Lokal(Local Wisdom) Piil Pesenggiri dan Perannya dalam Pelayanan Konseling Lintas Budaya*, Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia Volume 3 No. 2
- Permata Sari, *Pengembangan Panduan Pertimbangan Nilai Ajaran Nengah Nyapur Etnis Lampung Untuk Mereduksi Perilaku Bullying Siswa SMK* , 2018
- Permata Sari dan Siti Zahra Bulantika, *Konseling Indigenous Berbasis Tat Nilai Budaya Lampung "Piil Pesenggiri" dalam Pembentukan Perilaku Disiplin Siswa*, Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol.9 No. 2 tahun 2019
- Priyantoro Widiado dan Karnawati, *Moderasi Agama dan Pemahaman Radikalisme di Indonesia*, Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Vol. 15 N0 2 tahun 2019
- Subandi, *Menderedikalisasi Faham Radikal Melalui Pndidikan Multikultural dan Karakter Lokal Lampung*, Jurnal Fikri: Jurnal Kajian Agama Sosial dan Budaya, Volume 2 No. 2 tahun 2017
- _____, *Manajemen Pendidikan Multikultur dan Aktualisasi Islam Moderat dalam Memperkokoh Nasionalisme di Indonesia*, Fikri, Jurnal Kajian Agama, Sosial, dan Budaya, 2018, Volume 2 no 2 2018
- Wibowo Ari, *Kampanye Moderasi Beragama di Facebook; Bentuk dan Strategi Pesan*, Edugama: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan, Vol 5, No. 1 tahun 2019